

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP SWASTA CITRA SAKTI KECAMATAN MANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Oleh :

Walsyukurniat Zendrato

Universitas Nias Raya

email: syukur.zendrato84@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 23 Juni 2025

Revisi, 22 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Kepemimpinan,
Kepala Sekolah,
Minat Belajar Siswa.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Swasta Citra Sakti Kecamatan Maniamolo Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan pencatatan lapangan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, kesimpulan/verifikasi. Paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti adalah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat sekolah serta meminta dukungan orang tua siswa dan instansi pemerintah khususnya di tingkat kecamatan. Hal ini dipengaruhi kepehaman orangtua siswa dan sarana sekolah terutama gedung yang kurang secara fisik dan fasilitas sekolah di sisi prasarana. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengajukan saran: 1)Kepala sekolah hendaknya lebih menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai bentuk strategi implementasi manajemen mutu pendidikan, melalui peningkatan kerjasama dengan komite sekolah, para orang tua siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya. 2)Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan kinerjanya, karena apabila guru memiliki kinerja yang baik maka guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik yang dapat menumbuhkan keinginan ataupun minat siswa dalam belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Walsyukurniat Zendrato

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: syukur.zendrato84@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di harapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang perlu dikelola dengan baik guna mencapai hasil yang optimal.

Robbins (dalam Priansa, 2017:210), “kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran”.

Selanjutnya, menurut Ambarita (2016:25), “kepemimpinan adalah upaya seseorang mengambil

inisiatif dalam situasi sosial, untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama ke arah tercapainya tujuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jadi kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan untuk mewujudkan tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan menjadikan sebuah organisasi lebih hidup dan

berkembang dalam mencapai tujuan, misi dan tugas dari masing-masing komponen organisasi. Kepemimpinan akan memberikan suatu lingkungan organisasi lebih erat dalam bekerja sama antar individu atau antar kelompok di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Indikator kepemimpinan ialah hubungan mempengaruhi kewibawaan, kemampuan, serta mengelola anggota dan mengambil inisiatif. Menurut Basri (2014:39-40), “kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau *kekepalasekolahan*. Istilah *kekepalasekolahan*, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah”. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Usman (dalam Priansa, 2017:36), “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip ‘*teamwork*’, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*) dan saing berbaik hati (*kindness*)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kepala sekolah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dalam tataran operasional mempunyai tugas dalam memimpin secara ideal dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada tenaga kependidikan dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Indikator dari Kepala Sekolah ialah memimpin segala sumber daya, dapat menjadi manajer serta tenaga fungsional.

Menurut Aqib (2010:43), “belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”. Selanjutnya, Daryanto (2010:2), mengemukakan “belajar suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Fungsi minat belajar sangat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran dalam belajar. Menurut Dalyono (dalam Kurniawati dkk 2012:103), fungsi minat belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energy agar dapat mengerakkan setiap kegiatan yang akan dikerjakannya.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin di capai, dengan demikian minat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan mampu untuk memilah-milah kegiatan yang bermanfaat dengan kegiatan yang mendukung dalam pencapaian cita-cita tersebut.

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan. Ketut (dalam Mustofa dan Roniwijsya, 2014:211), macam-macam jenis minat yang diekspresikan, diwujudkan dan diinventarisasikan, yaitu sebagai berikut

- a) *Ekpressed Interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang di ungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- b) *Manifest Interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- c) *Inventoried Interest* (minat yang diinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam dalam meningkatkan minat siswa jurusan pertanian. Menurut Kirk dan Miller (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:21), “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut (1) pemaparan dalam metode deskriptif memungkinkan peneliti dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada, (2) pemaparan dalam metode deskriptif dapat menjadi pedoman peneliti untuk menafsirkan data, (3) pelaksanaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data, (4) penggunaan metode deskriptif diharapkan memperoleh jawaban yang obyektif dari sumber data.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP Swasta Citra Sakti Kecamatan Maniamolo Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan 10 Februari 2025 berakhir pada awal bulan 30 Maret 2025.

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan oleh peneliti sendiri tanpa adanya perantara. Untuk memperoleh data dari informan dilakukan dengan, cara :

- a) Melakukan pengamatan (*observasi*).
 - b) Melakukan wawancara.
 - c) Dengan melakukan pencatatan lapangan sebagai dokumentasi.
- ### 2. Sumber Data
- a) Kepala Sekolah
 - b) Wakil Kepala Sekolah
 - c) Guru
 - d) Staf Administrasi/Pegawai
 - e) Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah melakukan observasi, wawancara dan pencatatan lapangan sebagai dokumentasi.

- a. Observasi
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Pencatatan Lapangan Dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat kondisi atau suatu fenomena yang telah terjadi di lapangan. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari informan oleh orang atau pelaku yang di anggap kredibel. Dalam memperoleh informasi tersebut penelitian melakukan wawancara dengan menyusun butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Penelitian ini dilakukan di sekolah pada tanggal 10 Februari sampai 30 Maret 2025

Pemilihan Informan

Berdasarkan teknik penelitian pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi salah satu cara mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk pertama kalinya melalui usaha dan pengalaman langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam sebuah penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan informasi dari tangan pertama yang sudah dikumpulkan, dicatat, dan diolah instansi/lembaga/orang. Pengumpulan data dalam bentuk wawancara yang diajukan dalam bentuk daftar pertanyaan secara lisan terhadap responden (subjek) dan melakukan observasi langsung.

1. Prosedur Pelaksanaan Wawancara

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada informan peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan

kerahasiaan informan terjamin, dan melakukan kontrak wawancara. Selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan membuat video rekaman pembicaraan dengan menggunakan camera, lalu memulai mengajukan pertanyaan yang akan di sampaikan dengan memulai menanyakan identitas informan.

2. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Citra Sakti Kecamatan Maniamolo

Temuan penelitian ini berupa data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dekriptif sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan temuan peneliti yang telah dianalisis dengan menggunakan system *coding data*. Data diperoleh dari hasil observasi langsung, *dokumentasi* di lapangan dan wawancara. Berikut ini data yang peneliti peroleh dari lapangan saat meneliti.

Tabel 1 Coding Data

Kode	Deskripsi	Tema
Evaluasi	Kedisplin dapat dilihat melalui absensi kehadiran ke sekolah atau masuk dalam ruang kelas, sedangkan hasil kerja bisa di lihat dari kesiapan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan pada peserta didik, dilihat dari kedisiplinan dan prestasi belajar di sekolah.	Kedisiplinan kinerja
Menggerakkan dan memotivasi	Kemampuan dasar yang ada dipikiran kepala sekolah adalah menerima masukan dari seluruh anggota yang dipimpin. Mampu melakukan perubahan demi perbaikan kualitas sekolah, konsisten dengan keputusan yang diambil, keteladanan bahwa kepala sekolah tidak hanya menyuruh saja, tapi harus berupaya bagaimana menunjukkan di seluruh elemen yang ada dia juga harus melakukan sesuatu. Terakhir kemampuan dasar yang dimiliki adalah komunikasi yang baik.	Kualitas sekolah, konsisten dengan keputusan
Factor minat belajar	Sebagai kepala sekolah saya sudah berupaya dalam meningkatkan minat belajar siswa namun beberapa tahun terakhir jumlah siswa di jurusan pertanian berkurang. Berdasarkan yang terjadi pada saat ini bahwa beberapa factor dipengaruhi kurang minat belajar siswa ialah kurangnya fasilitas pendukung.	Fasilitas, dan motivasi dari orang tua
Meningkatkan minat belajar siswa	Melakukan promosi sekolah yang di bantu oleh orang tua siswa dan dan komite.	Promosi sekolah

Kode	Deskripsi	Tema
Kepemimpinan	Kemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengarahkan yang bertujuan mencapai target yang telah ditentukan.	Kemampuan, mengarahkan dalam mencapai target.

	Kepemimpinan yang di lakukan kepala sekolah dengan seluruh guru dan staf saya jadikan partner, yang saling mengisi, saling memperkuat sistem dalam rangka menuju tujuan yang akan di capai.	
Strategi Kepemimpinan	Dalam menjalankan strategi yaitu dengan membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan guru maupun staf sekolah. Mengikutsertakan guru maupun staf dalam pelatihan yang diselenggarakan pemerintah, selain itu juga kepala sekolah menerapkan siste pemberian hadiah kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan jika bisa menjaga kedisiplinan dan melaksanakan tugasnya dengan baik, namun sebaliknya jika seluruh pendidik dan tenaga kependidikan tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka tidak segan-segan akan di beri sangsi.	Kerjasama, pelatihan, pemberian apresiasi dan kedisiplinan

Sumber : peneliti 2025

Data 1

1. Informan (FS)

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengarahkan yang bertujuan mencapai target yang telah ditentukan.

2. Informan (HS)

Menurut saya kepemimpinan adalah kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang dapat membina dan mengarahkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada bawahannya.

3. Informan (LH)

Kepemimpinan itu merupakan perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

4. Informan (PL)

Menurut saya kepemimpinan adalah sifat yang dapat mengontrol seluruh anggotanya.

Data di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan dan mempengaruhi dalam suatu organisasi yang di pimpinannya untuk mencapai target yang telah di tetapkan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Rusmawati 2013: 397) yaitu “kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sebagai sifat, kemampuan, proses dan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati sehingga orang lain bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki pemimpin tersebut”.

Data 2 :

a. Informan (FS)

Strategi yang peratam adalah dengan membangun kerja sama dan komunikasi yang baik, dengan guru maupun staf sekolah. Mengikut sertakan guru dan staf dalam pelatihan yang diselenggarakan pemerintah,

b. Informan (HS)

Menengakkan kedisiplinan tanpa membedakan, yaitu memberikan sanksi kepada guru dan staf yang dengan sengaja melalaikan tugasnya. Dengan guru dan staf menjalankan tugas yang telah dibebankan kepadanya, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

c. Informan (LH)

Meningkatkan kedisiplinan seluruh guru, staf pegawai, dan siswa.

menurut Priansa (2017:115-116) yaitu penciptaan visi, perumusan visi, tranformasi visi dan implementasi visi.

Data 3 :

a. Informan (FS)

Evaluasi yang di lakukan kepala sekolah dengn melihat kedisiplinan atau kerjanya.

b. Informan (HS)

Kepala sekolah mengevaluasi sistem pengajaran guru dengan melihat daftar kehadiran guru di sekolah, baik pada saat masuk kelas maupun jam pulang sekolah apakah sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan..

a. Informan (LH)

Melakukan monitoring di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung.

b. Informan (YH)

Melakukan pengawasan secara langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran di kelas

Data 4

a. Informan (FS)

Menggerakkan dan metovasi yang di lakukan kepala sekolah yang pertama menerima masukan dari seluruh anggota yang saya pimpin.

b. Informan (HR)

Menerima kritik dan saran dari seluruh anggotanya tanpa harus memandang bahwa dialah

pemimpinnya, dan mendengar keluhan guru dan siswa.

2. Deskripsi Minat Belajar Siswa SMP Swasta Citra Sakti Kecamatan Maniamolo

Data 1 :

- a. Informan yaitu: Kurangnya fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Informan yaitu: Kurangnya buku-buku pembelajaran dan pengaruh lingkungan.

Pembahasan

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah ialah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam hal ini lingkungan sekolah dengan dukungan orang tua siswa dengan komite hal lain Serta kepala sekolah juga melakukan evaluasi sekolah baik pada peserta didik dengan melakukan UTS/UAS serta ujian kompetensi dan terakhir UN sedangkan bagi guru di sertai dengan penilaian kinerja guru dalam bentuk supervisi kunjungan kelas yang dilakukan 1 kali dalam setahun dengan tujuan melihat sejauh mana kinerja bapak/ibu guru.

Di lihat dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus memiliki kompetensi social hubungan baik dengan masyarakat dan kompetensi professional minimal sudah terakreditasi, usaha lainnya bagaimana sekolah tersebut bisa terkenal di luar bukan hanya sekedar sekolah. Ini semua adanya usaha-usaha timbalbalik antara lingkungan sekolah serta orang tua siswa dengan komite.

Hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah hasil penelitian Burhanuddin, Harun, dan Usman (2016) dengan judul "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dijabarkan dalam tujuan dan dapat dinyatakan sudah berjalan ke arah yang baik; pelaksanaan program mengarah pada pembentukan sekolah model efektif, yaitu menempatkan profesionalisme dan pemberdayaan semua personil sekolah bagi program peningkatan mutu pendidikan. Upaya kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru demi keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru; dan kendala dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain dalam membuat perencanaan untuk pembinaan guru masih belum tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

2. Minat belajar siswa jurusan pertanian di SMK Negeri 1 Toma

Factor kurangnya minat belajar siswa jurusan pertanian dimana orang tua siswa berpikir bahwa kalau sudah masuk jurusan pertanian maka mereka akan bertani apalagi praktek industri, ini kembali

kepemahaman orangtua siswa hal lain dari pihak sekolah secara riil dalam sekolah tenaga edukatif secara jurusan sudah lengkap sudah terpenuhi. Persoalan lain ialah bagaimana mempromosikan jurusan pertanian. Di dalam Sarana sekolah terutama gedung kurang secara fisik fasilitas sekolah di sisi prasarana seluruh kecuali jurusan TKJ, yang sangat susahny adalah prasarana pertanian paling utama.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Lasrizza dan Arief (2015) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak". Hasil penelitian menunjukkan perbedaan gender memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 27,157% dengan indikator dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan, dan perlakuan yang tidak adil. Faktor internal memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 17,156% dengan indikator potensi diri, intelegensi, bakat. Faktor eksternal memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 13,880% indikator kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga.

Kepala sekolah adalah pimpinan sekolah sekaligus sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basri (2014:43-44) tugas dan fungsi utama kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- 2) Menyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan.
- 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

Berdasarkan tugas dan fungsi kepala sekolah di atas maka dapat dijelaskan salah satunya kepala sekolah membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan, serta bertanggungjawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan waktu, maupun suasana yang mendukung. Artinya peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa jurusan pertanian membantu masalah siswa yang berhubungan dengan akademiknya dibantu oleh guru, staf pegawai, dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah daerah seperti DPRD. Sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah tidak akan tercapai

dengan maksimal tanpa adanya bantuan dan kerjasama dengan pihak yang terkait.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah bertanggungjawab untuk memenuhi atau menyediakan serta dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa baik berupa dana, peralatan dan waktu, Di dalam meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah di jalankan baik dalam bentuk evaluasi kerja dengan mengadakan kompetensi guru, dan evaluasi peserta didik seperti kegiatan ekstra-kurikuler, dan penilaian hasil belajar.
2. Kurangnya Minat belajar siswa karena fasilitas sarana dan prasarana kegiatan sekolah yang belum memadai dalam mendukung proses belajar siswa.

Saran

1. Kepala sekolah hendaknya lebih menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai bentuk strategi implementasi manajemen mutu pendidikan, melalui peningkatan kerjasama dengan komite sekolah, para orang tua siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya.

2. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan kinerjanya, karena apabila guru memiliki kinerja yang baik maka guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik yang dapat menumbuhkan keinginan ataupun minat siswa dalam belajar.

5. REFERENSI

- Ambarita, Alben. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: PT.CV. Iscom.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Pruwanto, M. Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rokdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta,
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. 2010. Jakarta:
- Burhanuddin, Harun, C. Z. dan Usman, N. 2016. Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Online). Volume 4, No. 1. (www.jurnal.unsyiah.ac.id, diakses 20 April 2018)
- Kurniawati, E. F., Kusmayadi, T.A dan Suyono. 2012. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (tai) pada Pokok Bahasa Bersamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Smp Negeri Se-Kabupaten Rembang. *JMEE* (Online) Vol. II, No. 2 (jurnal.fkip.uns.ac.id diakses 10 Maret 2019).
- Lasrizza, TH dan Arief, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* (Online). Vol. X No. 1 Juni 2015. (<http://media.neliti.com>, diakses 15 November 2018)
- Mustofa, Arif dan Roniwijaya, Pairum. 2014. *The Effect of Industrial Work Performance Practice and Performance Automotive Electrical Prakti Entrepreneurial n Against Interests Automotive Mechanics Class XII SMK Diponegoro Depok Sleman. Study Program of Mechanical Engineering, Department of Technology and Vocational Education, Faculty of Teacher Training and Education Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta, 2013. Jurnal Taman Vokasi* Vol. I No. 2 2014. (<http://media.neliti.com>, diakses 25 Januari 2019)
- Nurtanto M., Fawaid M., Fargianti, Y., Ramdani, S.D., dan Nurhaji, S. 2017. FAKTOR PENGARUH MINAT MASUK PERGURUAN TINGGI DI SMK SERANG. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Online) Vol.14,No.1(<http://ejournal.undiksha.ac.id/ind>

- ex.php/JPTK/issue/view/600, diakses 15 November 2018)
- Pratiwi Noor. K 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* (Online), Volume 1, Nomor 2. (jounal.unas.ac.id diakses 24 April 2019)
- Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *e.jurnal Administrasi Negara* (Online), vol.1 no. (2).(https://ejournal.an.fisip.unmul.ac.id, diakses 15 Oktober 2019)
- Simbolon, Naeklan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. (http://jurnalunimed.ac.id, diakses 20 April 2019)